

PENYUSUNAN MODUL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE TERHADAP KOMPETENSI BELAJAR SISWA DI MI ROMBIYA TIMUR GADING SUMENEP JAWA TIMUR

Marwani¹, Jamaluddin Kamal², Ismail³, Ly Aminas⁴, Eko Susetyarini⁵, Baiduri⁶
animarwani1@gmail.com¹, kamaljamaluddinbw@gmail.com², smailermu@gmail.com³,
aminasly85@gmail.com⁴, susetyorini@umm.ac.id⁵, baiduri@umm.ac.id⁶

Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Penelitian penyusunan modul pembelajaran berdiferensiasi berbasis Multiple Intelligence berfokus pada pengembangan kecerdasan siswa yang beragam, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyeluruh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Modul pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan berbagai jenis kecerdasan menurut teori Multiple Intelligence, yaitu kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Proses pengembangan modul dilakukan melalui analisis kebutuhan, desain materi, pembuatan prototipe modul, dan uji coba terbatas di Madrasah Ibtidaiyah Rombiya Timur Gading. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta tes kompetensi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan modul ajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan komparatif untuk mengetahui perbedaan kompetensi belajar siswa. Proses pengembangan modul melibatkan analisis kebutuhan, desain materi, pembuatan prototipe, dan uji coba di MI Rombiya Timur Gading. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta tes kompetensi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan modul. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kompetensi belajar siswa. Sebelum penerapan modul, nilai rata-rata kompetensi siswa adalah 65%, sementara setelah penerapan modul berbasis MI, nilai rata-rata meningkat menjadi 85%, dengan peningkatan sebesar 20%. Peningkatan ini juga tercermin pada kemampuan siswa dalam pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas. Penelitian ini bertujuan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif di Madrasah Ibtidaiyah Rombiya Timur Gading serta memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Model Addie, Multiple Intelligence, Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan setiap individu. Di tingkat sekolah dasar, khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah, pendekatan pembelajaran yang efektif sangat penting untuk membantu siswa memahami materi pelajaran sesuai dengan kecerdasan dan gaya belajar mereka masing-masing. Salah satu teori yang dapat diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif adalah teori Multiple Intelligence yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Teori ini mengidentifikasi bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, yang meliputi kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis, visual-spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik, (Holili, 2024).

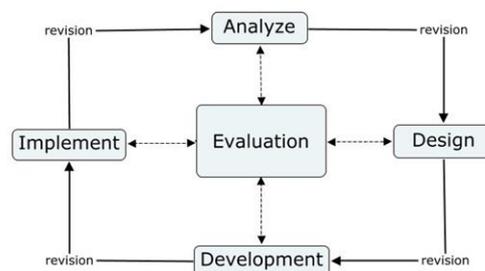
Namun, kenyataannya di banyak sekolah dasar, termasuk Madrasah Ibtidaiyah Rombiya Timur Gading di Sumenep, proses pembelajaran yang diterapkan masih cenderung menggunakan pendekatan satu ukuran untuk semua siswa. Hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak sepenuhnya mampu mengakomodasi keberagaman

kecerdasan siswa, (Darussyamsu et al., 2020). Sebagian siswa yang memiliki kecerdasan di luar ranah akademik, seperti kinestetik atau interpersonal, mungkin merasa kurang diperhatikan dalam pembelajaran konvensional, yang umumnya lebih menekankan pada kecerdasan verbal-linguistik dan logis-matematis, (Simarmata et al., 2024). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya pendekatan pembelajaran yang lebih berdiferensiasi, yang bisa menyesuaikan materi dan metode dengan kecerdasan dominan siswa. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui penyusunan modul pembelajaran yang berbasis Multiple Intelligence, yang dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya dan potensi kecerdasannya masing-masing, (Mumpuniarti et al., 2023). Dan model yang digunakan yaitu ADDIE. Menurut Sugiyono (2015: 38) model ADDIE ini terdiri dari 5 tahapan, yaitu Analyze (Analisis), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Sesuai dengan model yang dipilih, (1) pada tahap analisis hal yang dilakukan yaitu menganalisis kebutuhan dan permasalahan berupa materi yang relevan, buku ajar, dan kondisi belajar; (2) pada tahap desain, dilakukan beberapa kegiatan antara lain merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi atau pokok bahasan yang akan dipelajari, selanjutnya penyusunan bahan ajar dengan sistematika yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa; (3) tahap development, penyiapan dan penulisan materi pada buku ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam melakukan kegiatan belajar; (4) tahap implementasi merupakan penggunaan produk pengembangan berupa bahan ajar pada kegiatan pembelajaran; (5) dan tahap evaluasi dilakukan secara formatif pada tahapan pengembangan produk sesuai dengan model yang digunakan, (Kurnia et al., 2019).

Dengan modul ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas belajar mereka berdasarkan kemampuannya.

METODE PENELITIAN

Model ADDIE dalam mendesain sistem instruksional menggunakan pendekatan sistem. Esensi dari pendekatan sistem adalah membagi proses perencanaan pembelajaran ke beberapa langkah, untuk mengatur langkah-langkah ke dalam urutan-urutan logis, kemudian menggunakan output dari setiap langkah sebagai input pada langkah berikutnya, (Januszewski, A. and Molenda, 2008). Model intruksional ADDIE merupakan prosesinstruksional yang terdiri dari lima fase, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi yang dinamis.



Gambar 01. Theory ADDIE Branch (2009)

1. Tahap analisis Kebutuhan (Analizys) Tahap

Daya dukung institusi terhadap pengguna media pembelajaran, yaitu berkaitan dengan kebijakan negara dan lembaga sekolah terkait dengan penggunaan media tersebut, dan jenis media yang potensial untuk mendukung kegiatan pembelajaran, berkaitan dengan media guru perlu menganalisis dan memilih media yang sesuai dengan hal pembelajaran yang dibahas, dan tepat untuk dipergunakan berdasarkan keadaan siswanya, (Marwani et al., 2022).

2. Tahap perancang (Design)

Tahap penyusunan media modul pembelajaran secara rinci. Bentuk rumusan media bervariasi, tergantung media apa yang hendak dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kecerdasan masing-masing peserta didik. Peneliti mengadakan bimbingan dan penyuluhan pada dewan guru cara penyusunan/membuat modul sesuai dengan kemampuan siswa dan jenis kecerdasannya, (Cahyadi, 2019).

3. Tahap pengembangan

Tahap pengembangan meliputi tahap produksi media pembelajaran dan tahap pengembangan media pembelajaran. Pada tahap ini, harus memproduksi media secara lengkap. Pengembangan media pembelajaran juga perlu mengembangkan sebuah instrumen guna mengetahui kualitas media pembelajaran yang sudah dikembangkan. Butir instrumen penilaian tersebut dapat dikembangkan berdasarkan teori-teori yang menjelaskan kriteria ideal media pembelajaran. Misalnya, media poster dapat dinilai dari aspek unsur-unsur medianya, teks, dan daya tariknya. Kalau pada modul bisa dinilai melalui aspek gambar, bahasa yang digunakan, kebenaran materi, dan struktur penyajian materi, (Batubara, 2018).

4. Tahap Penerapan (Implement) Tahap ini merupakan tahap percobaan media video yang telah dibuatkan pada subjek dan lingkungan belajarnya. Tahap uji coba ini bisa dilakukan setelah media video proses penilaian kelayakan selesai

5. Tahap Evaluasi (evaluation) Tahap evaluasi bertujuan untuk menganalisis respon pengguna terhadap media video pembelajaran yang digunakan dan pengaruh media video tersebut. Keduanya dapat dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif,

Yang bertulisan merah harus di revisi sampai kebawah. Pembahasan disesuaikan dengan dengan yang sudah ada dalam abstrak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efek modul ajar pembelajaran berdiferensiasi berbasis Multiple Intelligences terhadap kompetensi belajar siswa di salah satu MI yaitu MI Robiya Timur Gading di Sumenep, Jawa Timur, dapat dilihat dari berbagai aspek perkembangan siswa. Berikut adalah beberapa efek yang dapat diamati, yaitu:

1. Peningkatan motivasi dan keterlibatan Siswa yaitu Pembelajaran yang disesuaikan dengan kecerdasan dominan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Siswa merasa lebih dihargai karena materi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Misalnya, siswa dengan kecerdasan sosial akan lebih tertarik jika pembelajaran disampaikan melalui lagu atau cerita, sementara siswa dengan kecerdasan kinestetik lebih terlibat dalam aktivitas fisik. Hal ini mengurangi rasa bosan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.
2. Pemahaman materi yang lebih mendalam yaitu dengan pendekatan Multiple Intelligence, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka. Pembelajaran yang beragam (misalnya melalui diskusi, eksperimen, atau proyek kreatif) memungkinkan siswa untuk memproses informasi secara lebih mendalam. Siswa yang mungkin kesulitan dengan metode pembelajaran tradisional (seperti ceramah atau bacaan) akan lebih mudah memahami materi sosial disampaikan dengan cara yang lebih interaktif dan sesuai dengan kecerdasan mereka.
3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif yaitu Pembelajaran berbasis MI memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Melalui kegiatan yang melibatkan berbagai kecerdasan, seperti eksperimen sains, diskusi kelompok, atau proyek seni, siswa didorong untuk berpikir lebih kritis dalam menyelesaikan masalah. Mereka juga diberi kesempatan untuk berpikir kreatif dalam

menghasilkan solusi atau karya yang sesuai dengan kecerdasan mereka. Ini meningkatkan kompetensi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non-akademik.

4. Peningkatan Keterampilan Sosial, yaitu dengan melibatkan metode pembelajaran kolaboratif, seperti diskusi kelompok atau proyek social , siswa dengan kecerdasan interpersonal dapat mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik. Mereka belajar bekerja dalam tim, mendengarkan pendapat orang lain, dan berbagi ide. Ini berpengaruh positif pada kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan bekerja sama dalam situasi sosial.
5. Peningkatan kepercayaan diri siswa yaitu pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk menunjukkan keunggulan mereka di bidang yang sesuai dengan kecerdasan dominan mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri. Siswa yang mungkin merasa kurang berhasil dalam ujian tradisional atau tugas akademik lainnya bisa lebih percaya diri ketika mereka diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam bentuk lain, seperti presentasi visual, eksperimen praktis, atau karya musik.
6. Kemampuan untuk belajar mandiri yaitu pembelajaran berdiferensiasi berbasis Multiple Intellengence juga mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar. Dengan memberikan kebebasan untuk memilih metode atau jenis tugas yang sesuai dengan minat dan kecerdasan mereka, siswa belajar mengatur waktu dan memecahkan masalah secara mandiri. Hal ini sangat berpengaruh pada pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat (lifelong learning).
7. Peningkatan hasil belajar yaitu secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi berbasis Multiple Intellengence berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang diajarkan dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka cenderung memperoleh pemahaman yang lebih baik dan hasil akademik yang lebih tinggi. Selain itu, keberagaman metode dan pendekatan memungkinkan semua siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang paling efektif bagi mereka.
8. Pengembangan Kecerdasan yang Lebih Seimbang yaitu selain mengembangkan kecerdasan dominan, pembelajaran berdiferensiasi berbasis Multiple Intellengence juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecerdasan lainnya. Misalnya, seorang siswa dengan kecerdasan ocial tic yang dominan dapat diberi kesempatan untuk mengasah kecerdasan logis-matematisnya melalui permainan teka-teki atau eksperimen, yang akan mengembangkan keterampilan berpikir analitis mereka. Hal ini membantu menciptakan individu yang lebih seimbang secara kognitif.
9. Penguatan hubungan antara guru dan siswa yaitu dengan mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan siswa, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih erat dan saling menghargai. Guru lebih peka terhadap kebutuhan belajar siswa dan dapat memberikan dukungan yang lebih personal, yang pada gilirannya meningkatkan rasa nyaman siswa dalam belajar dan memperkuat hubungan yang positif di dalam kelas.
10. Peningkatan kompetensi afektif yaitu selain kompetensi kognitif, pembelajaran berdiferensiasi berbasis Multiple Intellengence juga berpengaruh pada kompetensi afektif siswa, yaitu sikap dan nilai. Siswa belajar untuk lebih menghargai perbedaan, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan sikap positif terhadap belajar. Mereka juga belajar untuk lebih menghargai potensi diri dan orang lain, yang mendukung perkembangan karakter mereka.

Sasaran

Sasaran dari pengabdian ini adalah:

- 1) Pelatihan untuk Guru

Agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis Multiple Intellengence lebih efektif, disarankan untuk memberikan pelatihan lebih lanjut kepada guru mengenai teori dan strategi Multiple Intellengence serta cara mengidentifikasi kecerdasan dominan siswa secara lebih akurat.

2) Peningkatan Sumber Daya Pembelajaran

Sekolah sebaiknya menyediakan lebih banyak alat peraga dan teknologi pembelajaran yang mendukung keberagaman kecerdasan, seperti aplikasi interaktif dan media visual, untuk memaksimalkan pendekatan Multiple Intellengence.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi terhadap penerapan pembelajaran Multiple Intellengence perlu dilakukan secara berkala untuk melihat efektivitas dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa, termasuk dalam aspek non-akademik seperti keterampilan sosial dan emosional.

4) Kolaborasi dengan Orang Tua

Sebaiknya sekolah juga mengajak orang tua untuk berkolaborasi dalam mendukung perkembangan kecerdasan anak di rumah, dengan memberikan informasi mengenai cara mendukung pembelajaran berbasis Multiple Intellengence di luar kelas.

5) Diversifikasi Metode Pembelajaran

Guru perlu lebih berinovasi dalam memilih metode pembelajaran yang beragam, termasuk lebih banyak menggunakan pembelajaran berbasis proyek, eksperimen, dan diskusi yang memungkinkan siswa mengekspresikan berbagai kecerdasannya.

Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran berdiferensiasi berbasis Multiple Intellengence dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan memadai untuk semua siswa, sesuai dengan potensi dan gaya belajar masing-masing.

KESIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Al-Barakah Rombiya Timur Gading, Sumenep.

Pembelajaran berdiferensiasi berbasis Multiple Intelligences merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa, karena menghargai perbedaan individu dan mengoptimalkan potensi siswa di setiap aspek kecerdasan yang mereka miliki. Dengan menerapkan pendekatan ini di MI Al-Barakah Rombiya Timur Gading, Sumenep, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan kualitas Pendidikan, khususnya dalam hal pemanfaatan pendekatan diferensiasi berbasis multiple intelligence. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kecerdasan yang beragam, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyeluruh, yang pada akhirnya dapat mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal. Harapannya, pengabdian ini dapat menjadi langkah awal dalam memperkenalkan pendidikan yang lebih inklusif dan berfokus pada kebutuhan individual setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. H. (2018). Model Penelitian dan Pengembangan Media Pembelajaran. Media Pembelajaran Efektif, November, 82. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://www.researchgate.net/profile/Hamdan-Batubara/publication/346496336_Model_Penelitian_dan_Pengembangan_Media_Pembelajaran/links/5fc526f3a6fdcc6706c4b06e/Model-Penelitian-dan-Pengembangan-Media-Pemb
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. Halaqa: Islamic Education Journal, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>

- Darussyamsu, R., Jamna, J., & Marsidin, S. (2020). Pemikiran Behaviorisme dan Implementasinya dalam Pendidikan Biologi. *Jurnal Pedagogi Hayati*, 4(2), 97–105. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/pedagogihayati/article/view/2917/1435/>
- Holili, H. (2024). Membangun Aktualisasi Pembelajaran dengan Teori Kecerdasan Majemuk. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 65–83. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v4i2.140>
- Januszewski, A. and Molenda, M. (2008). *Technology: A Definition With Commentary*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Kurnia, T. D., Lati, C., Fauziah, H., & Trihanton, A. (2019). Model ADDIE Untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3D. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1), 516–525. https://www.academia.edu/86364332/Model_Addie_Untuk_Pengembangan_Bahan_Ajar_Berbasis_Kemampuan_Pemecahan_Masalah_Berbantuan_3D_Pageflip
- Marwani, M., Wahyuni, S., & Agus, L. S. (2022). Video Development of Learning to Write Short Text for Class XI Students of Tahfizd Asy Syadzili Pakis Malang. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*, 21485–21492. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6165>
- Mumpuniarti, Mahabbati, A., & Handoyo, R. R. (2023). DIFERENSIASI PEMBELAJARAN (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam).
- Simarmata, N., Telaumbanua, S., & ... (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan Berbasis Teks untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa. *Jurnal Educatio FKIP ...*, 10(3), 860–865. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/9086%0Ahttps://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/9086/5265>